

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI
MENGGUNAKAN METODE BELAJAR AKTIF TIPE THE LEARNING
CELL DENGAN GUIDED LEARNING PADA SISWA KELAS X SMAN 12
PADANG DAN SMAN 1 2x11 KAYU TANAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

POPI NIRMALA SARI

84677/2007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI
MENGGUNAKAN METODE BELAJAR AKTIF TIPE *THE LEARNING CELL*
DENGAN *GUIDED LEARNING* PADA SISWA KELAS X SMAN 12 PADANG
DAN SMAN 1 2x11 KAYU TANAM

Nama : Popi Nirmala Sari
TM/NIM : 2007/84677
Keahlian : Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Agus Irianto
NIP. 19540830 198003 1 001

Pembimbing II



Armiati, S.Pd, M.Pd
NIP.19800524 200312 2 010

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S, M. Si
NIP. 19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : "PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI MENGGUNAKAN METODE BELAJAR AKTIF TIPE THE LEARNING CELL DENGAN GUIDED LEARNING PADA SISWA KELAS X SMAN 12 PADANG DAN SMAN 1 2x11 KAYU TANAM"

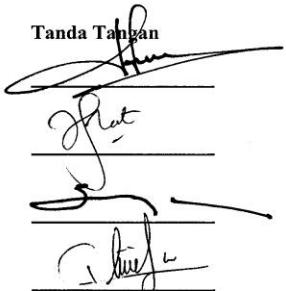
Nama : Popi Nirmala Sari
TM/NIM : 2007/84677
Keahlian : Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 25 Juli 2012

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama
1. Ketua	Prof. Dr. H. Agus Irianto
2. Sekretaris	Armiati, S.Pd, M.Pd
3. Anggota	Drs. Syamwil, M.Pd
4. Anggota	Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd

Tanda Tangan



ABSTRAK

Popi Nirmala Sari, 84677/2007. Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe *The Learning Cell* Dengan *Guided Learning* Pada Siswa Kelas X SMAN 12 Padang dan SMAN 1 2x11 Kayu Tanam. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2012.

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Agus Irianto
II : Armiati, S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* dengan siswa yang diajar dengan metode *Guided Learning*. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 12 Padang dan SMA Negeri 1 2x11 Kayu Tanam.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuasi eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 12 Padang dan SMA Negeri 1 2x11 Kayu Tanam. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah *Purposive Sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan cara sengaja memilih sampel tertentu (mengabaikan sampel-sampel lainnya). Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*), kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji Z dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 83,68 dengan standar deviasi 10,33. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh adalah 76,42 dengan standar deviasi 12,43. Dari hasil uji hipotesis diperoleh $Z_{hit} = 2,50$ dan $Z_{tab} = 1,96$ berarti $Z_{hit} > Z_{tab}$ sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Guided Learning* pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 12 Padang dengan SMA Negeri 1 2x11 Kayu Tanam. Dimana penggunaan metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* lebih baik dibandingkan dengan metode *Guided Learning*. Untuk itu disarankan kepada guru untuk dapat mempertimbangkan metode *The Learning Cell* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya pada kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi konsumsi dan tabungan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati dan penguat niat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe *The Learning Cell* Dengan *Guided Learning* Pada Siswa Kelas X SMAN 12 Padang dan SMAN 1 2x11 Kayu Tanam”**. Salawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak diberi motivasi, arahan, bimbingan, dan nasehat oleh berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Agus Irianto sebagai Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I, Ibu Rose Rahmidani, S.Pd, MM dan Ibu Armiati, S.Pd, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membantu dengan ikhlas serta tulus memberikan bimbingan, semangat, dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu/Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi saat ini yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Tim penguji sebanyak empat orang yaitu Bapak Prof. Dr. H. Agus Irianto, Ibu Armiati, S.Pd, M.Pd, Bapak Drs. Syamwil, M.Pd, dan Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd.
4. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
5. Kepala Sekolah, guru-guru, pegawai tata usaha dan semua siswa-siswi di SMAN 12 Padang dan SMAN 1 2x11 Kayu Tanam atas bantuan, partisipasi dan kerja sama dalam melaksanakan penelitian.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta dan keluarga yang tak pernah henti memberikan do'a, dukungan moril dan materil untuk keberhasilan penulis.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2007 serta rekan-rekan yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran dan informasi yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.

8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempatan di masa yang akan datang.

Padang, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1. Tinjauan tentang Hasil Belajar	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
3. Tinjauan tentang Metode Belajar Aktif Tipe <i>The Learning Cell dan Guided Learning</i>	14
B. Penelitian yang relevan	22
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Variabel dan Data	29
E. Prosedur Penelitian	30
F. Definisi Operasional	33
G. Instrumen Penelitian	34
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	43
a. SMA Negeri 12 Padang.....	43
b. SMA Negeri 1 2x11 Kayu Tanam	45
2. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian	47
a. Kesamaan <i>Pre-test</i> antara Kelas <i>The Learning</i>	

<i>Cell</i> dengan kelas <i>Guided Learning</i>	47
b. Pelaksanaan Penelitian Pada SMAN 12 Padang Dan SMAN 1 2x11 Kayu Tanam.....	48
3. Deskripsi Hasil Penelitian	55
a. Nilai <i>Pre-test</i>	55
b. Nilai <i>Post-test</i>	57
c. Perkembangan Nilai Siswa	58
4. Analisis Inferensial	59
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Homogenitas	61
c. Uji Hipotesis	62
B. Pembahasan	63
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table		Halaman
1	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 12 Padang	4
2	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 2 x11 Kayu Tanam	5
3	Rancangan Penelitian	26
4	Populasi Siswa Kelas X SMAN 12 Padang dan SMAN 1 2X11 Kayu Tanam.....	27
5	Nilai Rata-rata Ujian Semester Ganjil Ekonomi Kelas X SMAN 12 Padang dan SMAN 1 2x11 Kayu Tanam.....	28
6	Skenario Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen.....	31
7	Skenario Pembelajaran Pada Kelas Kontrol	32
8	Klasifikasi Indeks Validitas Soal	35
9	Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal.....	37
10	Klasifikasi Tingkat Daya Beda Soal	37
11	Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	38
12	Data Jumlah Siswa SMA Negeri 12 Padang	45
13	Data Jumlah Siswa SMA Negeri 1 2x11 Kayu Tanam	47
14	Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	55
15	Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57
16	Perkembangan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	59
17	Uji Normalitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60
18	Uji Normalitas <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ...	61
19	Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelas Sampel	61
20	Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelas Sampel	62
21	Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Kerangka Konseptual	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	71
2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	87
3 Kisi-kisi Soal Uji Coba Penelitian	103
4 Soal Uji Coba Penelitian.....	104
5 Kunci Jawaban Soal Uji Coba Penelitian	110
6 Data Mentah Soal Uji Coba Penelitian.....	111
7 Jumlah Betul Kelompok Atas dan Bawah Soal Uji Coba Penelitian	112
8 Perhitungan Pengukuran Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal Uji Coba Penelitian.....	113
9 Tabel Hasil Analisis Validitas, Daya Beda, dan Taraf Kesukaran Soal Uji Coba Penelitian.....	114
10 Perhitungan Pengukuran Validitas Soal Uji Coba Penelitian.....	115
11 PerhitunganUji Reliabilitas Soal Uji Coba Penelitian.....	116
12 Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Penelitian	117
13 Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba Penelitian	118
14 Kisi-kisi Soal Penelitian (<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>).....	119
15 Soal Penelitian (<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>)	120
16 Kunci Jawaban Soal Penelitian (<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>)	125
17 Nilai <i>Pre-test</i> , <i>Post-test</i> dan Perkembangan	126
18 Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	127
19 Tabel Analisis Uji Normalitas Sebaran Data Uji Lilliefors Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	128
20 Tabel Analisis Uji Normalitas Sebaran Data Uji Lilliefors Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	129
21 Tabel Analisis Uji Normalitas Sebaran Data Uji Lilliefors Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	130
22 Tabel Analisis Uji Normalitas Sebaran Data Uji Lilliefors Hasil <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	131
23 Uji Homogenitas Varians	132
24 Uji Hipotesis (Uji Z).....	133
25 Dokumentasi Pembelajaran dengan Metode Belajar Aktif Tipe <i>The Learning Cell</i>	135
26 Dokumentasi Pembelajaran dengan Metode Belajar Aktif Tipe <i>Guided Learning</i>	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban manusia yang semakin modern menuntut adanya perubahan dari segala aspek kehidupan manusia terutama di bidang pendidikan dengan kata lain masa depan yang semakin berat menuntut kemapanan baik dari segi intelektualitas individu atau suatu kelompok manusia. Hanya individu yang mapanlah yang mampu memiliki masa depan yang cerah.

Pengembangan berbagai metode pendidikan pun terus dilakukan guna mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional itu mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa dalam menangkap setiap ajaran, paham atau ideologi yang bertentangan dengan Pancasila artinya program dan proses pendidikan itu pada semua tingkatan dan jenis pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional itu maka pemerintah merumuskan kurikulum 2006 yang dikenal dengan Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Mulyasa (2006:12) KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap

jenjang pendidikan yang telah siap dan mampu mengembangkannya. Jadi pelaksanaan KTSP memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan keadaan dan kondisi lingkungan sekolah.

Suatu pengajaran akan bisa berjalan dan berhasil secara baik manakala ia mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat dalam proses pengajaran itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya dan pengalaman hidupnya. Secara operasional ada lima variabel utama yang berperan dalam proses belajar mengajar, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan teknik mengajar, murid, guru dan logistik. Pemilihan strategi dan metode pengajaran yang cocok merupakan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif yang bisa mengantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dalam mencapai pembelajaran yang bermakna dan efektif tersebut guru dan peserta didik sering pula dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan masalah internal siswa maupun yang menyangkut masalah eksternal. Masalah internal yaitu berkaitan dengan diri siswa, sedangkan masalah eksternal terkait dengan hal-hal di luar diri siswa itu sendiri, yang salah satu bentuknya adalah pemilihan metode pengajaran yang kurang sesuai oleh guru.

Pemecahan masalah eksternal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu melalui diskusi kelas, tanya jawab antara guru dengan peserta didik, pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan materi ajar. Guru yang kreatif

akan senantiasa mencari pendekatan-pendekatan baru dalam memecahkan masalah pengajaran, tidak terpaku pada cara atau metode tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai.

Dalam KTSP guru diberi kebebasan untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran. Guru perlu memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas peserta didik. Karena dalam KTSP guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada peserta didik, metode ceramah perlu dikurangi. Metode-metode lain, seperti diskusi, pengamatan, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran aktif perlu dikembangkan.

Pemilihan strategi dan metode mengajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Menurut Sardiman (2005:145) bahwa guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi sesuatu, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Ekonomi adalah pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Banyak fenomena-fenomena yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat terjawab dengan mempelajari Ekonomi. Mengingat pentingnya pelajaran Ekonomi maka guru diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan siswa agar tujuan pembelajaran Ekonomi dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMAN 12 Padang dan SMAN 1 2x11 Kayu Tanam guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*).

Guru adalah sumber informasi, kegiatan siswa dalam proses pembelajaran hanya mendengar dan mencatat informasi yang diberikan sehingga siswa cenderung pasif, tidak memiliki aktivitas selama pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas tidak hidup. Akibatnya adalah kebanyakan siswa di dalam kelas tersebut merasa jemu, bosan dan bermalas-malasan dalam belajar. Sehingga banyak siswa yang melakukan aktivitas lain seperti mengobrol dengan teman sebangku, melamun, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, tidur dan sering izin keluar kelas.

Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi sebagai akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai ujian semester ganjil ekonomi di kelas X SMAN 12 Padang dan SMAN 1 2x11 Kayu Tanam tahun pelajaran 2011/2012 seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 12 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012

Kelas	Jml Siswa	Ketuntasan		Percentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
X ₁	31	16	15	51.61%	48.39%
X ₂	32	19	13	59.37%	40.63%
X ₃	35	13	22	31.14%	62.86%
X ₄	33	25	8	75.77%	24.25%
X ₅	33	16	17	48.49%	51.51%
X ₆	35	18	17	51.43%	48.57%

Sumber: Guru Ekonomi SMAN 12 Padang

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 2x11 Kayu Tanam Tahun Pelajaran 2011/2012

Kelas	Jml Siswa	Ketuntasan		Persentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
X ₁	29	18	11	62.07%	37.93%
X ₂	30	23	7	76.67%	23.33%
X ₃	30	13	17	43.33%	56.67%
X ₄	31	16	15	51.61%	48.39%
X ₅	30	14	16	46.67%	53.33%

Sumber: Guru Ekonomi SMAN 1 2x11 Kayu Tanam

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 dapat dilihat hasil belajar Ekonomi kelas X di SMAN 12 Padang dan SMAN 1 2x11 Kayu Tanam kurang maksimal. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70. Berdasarkan ketetapan yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa suatu kelas dapat dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan minimal 75%. Pada tabel dapat dilihat terdapat 5 kelas yang persentase ketuntasannya berada di bawah 75% di SMAN 12 Padang dan 4 kelas di SMAN 1 2x11 Kayu Tanam. Penulis menduga rendahnya pencapaian kompetensi mata pelajaran Ekonomi disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan ide-ide, gagasan dan kreativitas siswa dalam belajar tidak tersalurkan dengan baik yang berakibat siswa cepat bosan dan tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan, pembelajaran yang didominasi guru, kurangnya interaksi belajar siswa dan metode

pembelajaran yang kurang bervariasi. Siswa cenderung pasif seperti tidak mau bertanya, tidak mau mengemukakan pendapat, tidak membuat tugas dan tidak bisa memecahkan masalah yang diberikan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan melaksanakan program pembelajaran yang lebih menarik yang mampu merangsang keaktifan siswa dan terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga penguasaan konsep ekonomi siswa akan menjadi lebih baik. Metode belajar aktif (*Active Learning*) adalah salah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode belajar aktif didesain untuk menghidupkan suasana kelas, meningkatkan keterampilan dan partisipasi siswa dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* dan *Guided Learning* menuntut siswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan berdiskusi dengan teman, bertanya dan berbagi pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya. Metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. Metode ini dapat meningkatkan aktivitas dan interaksi belajar siswa dengan saling memberi dan menjawab pertanyaan.

Pada metode belajar aktif tipe *Guided Learning* siswa diharapkan mampu menerangkan suatu konsep (definisi atau batasan pembelajaran) atau penjelasan

dari lembar pertanyaan yang mereka dapat, selain itu siswa lain dapat memberikan tanggapan atau sanggahan yang bertujuan menyempurnakan jawaban. Jika siswa sudah menjelaskan dengan baik suatu materi maka bisa dikatakan siswa sudah memahami suatu konsep. Metode belajar aktif tipe *Guided Learning* ini akan membuat suasana belajar lebih hidup, kegiatan belajar lebih menyenangkan, meningkatkan interaksi belajar siswa dan siswa terlibat langsung dalam proses penguasaan materi yang diberikan.

Penulis menggunakan metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* dan *Guided Learning* untuk melihat apakah kedua metode ini cocok diterapkan dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya dalam materi fungsi konsumsi, tabungan dan investasi. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui dari kedua metode tersebut metode mana yang lebih dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe The Learning Cell Dengan Guided Learning Pada Siswa Kelas X SMAN 12 Padang dan SMAN 1 2x11 Kayu Tanam"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar?
2. Apakah metode pembelajaran yang dipakai oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh penggunaan metode belajar aktif tipe *Guided Learning* terhadap hasil belajar ekonomi?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* dengan *Guided Learning*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dan agar penelitian ini lebih terfokus, maka penulis membatasi masalah pada poin 5 yaitu perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi menggunakan metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* dengan *Guided Learning* pada siswa kelas X SMAN 12 Padang dan SMAN 1 2x11 Kayu Tanam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* pada kelas X SMAN 12 Padang?
2. Bagaimanakah hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan metode belajar aktif tipe *Guided Learning* pada kelas X SMAN 1 2x11 Kayu Tanam?
3. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar ekonomi siswa menggunakan metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* dengan *Guided Learning* pada kelas X SMAN 12 Padang dan SMAN 1 2x11 Kayu Tanam?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar ekonomi siswa menggunakan metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* pada kelas X SMAN 12 Padang.
2. Hasil belajar ekonomi siswa menggunakan metode belajar aktif tipe *Guided Learning* pada kelas X SMAN 1 2x11 Kayu Tanam.
3. Perbedaan hasil belajar ekonomi siswa menggunakan metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* dengan *Guided Learning* pada kelas X SMAN 12 Padang dan SMAN 1 2x11 Kayu Tanam.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya adalah:

1. Bagi peneliti sendiri sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu pendidikan, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengembangan ilmu melalui suatu metode pembelajaran.
3. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode dan teknik mengajar yang tepat yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur dan indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses. Hamalik (2001: 21) menyatakan bahwa :

Hasil belajar adalah tingkah laku yang ditimbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seorang siswa dalam mengikuti suatu proses belajar. Sedangkan Dimyati dan Mudjiono (2002:200) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol”.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai bagaimana pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan serta sikap siswa selama waktu tertentu. Hasil belajar siswa yang digunakan untuk menentukan faktor penyebab berhasil dan tidak berhasilnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjono (2003:49) “hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh

siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa (Syah, 2005: 213). Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Hasil belajar yang dicapai diharapkan mempunyai efek yang bagus terhadap peningkatan hasil belajar. Berkaitan dengan kemampuan hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor, maka Bloom dalam Dimyati dan Mudjiono (2001:8) membagi hasil belajar kedalam 3 ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, meliputi kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang terdiri atas 6 hirarkis, antara lain:
 - 1) Pengetahuan; merupakan kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari.
 - 2) Pemahaman; kemampuan mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari.
 - 3) Penerapan; kemampuan menangkap hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi yang baru dan nyata.
 - 4) Analisis; kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
 - 5) Sistesis; kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
 - 6) Evaluasi; kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.
- b. Ranah afektif, mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal, yang terdiri atas:
 - 1) Menerima; kemampuan untuk ingin memperhatikan sesuatu hal.
 - 2) Merespon; kemampuan untuk turut serta atau terlihat dalam sesuatu hal.
 - 3) Penghayatan nilai; kemampuan menilai gejala atau kegiatan-kegiatan dengan sengaja merespon lebih lanjut.
 - 4) Pengorganisasian nilai; kemampuan untuk memiliki system nilai dalam dirinya.

- 5) Karakterisasi diri; kemampuan memiliki pola hidup dimana system nilai yang terbentuk dalam dirinya mampu mengawasi tingkah lakunya.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu kemampuan-kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan, yang terdiri dari:
 - 1) Gerakan refleks; kemampuan melakukan tindakan-tindakan yang terjadi secara tidak sengaja dalam menjawab suatu ransangan.
 - 2) Gerakan dasar; kemampuan melakukan pola-pola gerakan yang bersifat pembawaan dan terbentuk dari kombinasi-kombinasi gerakan refleks.
 - 3) Perangkat komunikasi nonverbal; kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
 - 4) Kemampuan berbicara; kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.
 - 5) Kemampuan jasmani; kemampuan mengembangkan gerakan-gerakan canggih dan rumit dengan tingkat efisiensi tertentu.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono (2005:55) ada faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri), seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi dan cara belajar siswa.
- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri), seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Selanjutnya Syah (2003:144) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah:

- 1) Faktor internal, (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan /kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal, (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri atau internal, minat dan motivasi merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Begitu juga dengan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau eksternal juga mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu suasana belajar. Untuk dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat membangun minat dan motivasi siswa, guru hendaknya bisa menerapkan strategi pembelajaran yang baik, karena strategi yang digunakan siswa dalam kegiatan belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

3. Tinjauan Tentang Metode Belajar Aktif Tipe *The Learning Cell* dan *Guided Learning*

a. Metode belajar

Menurut Sanjaya (2006:147), "Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal". Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih metode belajar menurut Nasution (2001:40) adalah sebagai berikut :

1. Kesesuaian metode mengajar yang digunakan dengan kemampuan mengajar.
2. Kemampuan pengajar dalam menggunakan metode tersebut.
3. Kesesuaian metode mengajar dengan fasilitas yang tersedia
4. Kesesuaian metode mengajar yang digunakan dengan lingkungan pendidikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih metode mengajar perlu dipertimbangkan berbagai hal yang berkaitan dengan komponen-komponen dalam pembelajaran. Komponen yang dimaksud yaitu kemampuan mengajar dan menggunakan metode tersebut, fasilitas yang tersedia serta lingkungan pendidikan. Untuk dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran, ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan (Sanjaya, 2008:147), yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

4) Metode Simulasi

Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.

Jadi, pemilihan metode mengajar harus mempertimbangkan pengembangan kemampuan siswa yang lebih kreatif, inovatif dan dikondisikan

pada pembelajaran yang bersifat problematis. Setiap pemilihan metode mengajar harus didasarkan pada hasil kajian antara perilaku yang diharapkan dengan cara yang akan ditempuh dalam pembelajaran.

b. Belajar aktif

Belajar aktif (*active learning*) merupakan belajar dengan memaksimalkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai macam sumber untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas. Pada pembelajaran aktif siswa dapat berbagi pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan tetapi juga kemampuan analitis dan sintesis.

Proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar secara mandiri atau berkelompok. Belajar aktif diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya di dalam otak, karena banyak hal yang menyebabkan informasi cepat dilupakan oleh faktor kelemahan otak manusia. Metode belajar aktif dikembangkan oleh Silberman (2006:23) berdasarkan kata-kata bijak konfusius atau paham belajar aktif berikut :

Yang saya **dengar**, saya **lupa**

Yang saya **dengar, lihat** dan **pertanyakan** atau **diskusikan** dengan orang lain, saya mulai **pahami**.

Dari yang saya **dengar, lihat, bahas** dan **terapkan**, saya dapatkan **pengetahuan** dan **keterampilan**.

Yang saya **ajarkan** kepada orang lain, saya **kuasai**

Konfusius di atas mengemukakan bahwa dalam memahami sesuatu tidaklah cukup hanya mendengar dan melihat saja. Jika siswa bisa melakukan sesuatu dengan informasi yang diperoleh, siswa dapat memperoleh umpan balik

mengenai seberapa bagus pemahamannya. Untuk bisa menyerap semua informasi yang diberikan, seseorang harus benar-benar berkonsentrasi dan siswa biasanya cenderung merasa bosan bila hanya melakukan aktivitas mendengar dalam waktu lama. Menambahkan visual merupakan cara yang bagus untuk meningkatkan proses masuknya informasi pada siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Wycoff (2002) yang dikutip dari Armiati (2003:5) bahwa informasi yang melibatkan lebih dari satu indera akan lebih mudah diingat jika dibandingkan dengan informasi yang hanya dialami oleh satu indera.

Berdasarkan pendapat Wycoff di atas, mendengar dan melihat saja tidak cukup untuk mempelajari sesuatu. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu selain aktivitas mencatat dan mendengarkan. Aktivitas tersebut dapat berupa mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, bekerja dan bahkan mungkin mengajarkan rekan sesama siswa. Jika siswa bisa melakukan sesuatu dengan informasi yang diperoleh, siswa dapat memperoleh umpan balik mengenai seberapa bagus pemahamannya. Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan John Holt (1967) dalam Silberman (2006:26) yang mengatakan bahwa pembelajaran dapat diperkuat jika siswa diminta untuk melakukan hal berikut ini:

- 1) Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri.
- 2) Memberikan contohnya.
- 3) Mengenali dalam bermacam bentuk dan situasinya.
- 4) Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain.
- 5) Menggunakannya dengan beragam cara.
- 6) Memprediksikan sejumlah konsekuensinya.
- 7) Menyebutkan lawan atau kebalikannya.

Keterlibatan mental dan fisik dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa. Silberman (2006:28) menyatakan “ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah atau mencari cara untuk mengerjakan sesuatu. Belajar aktif juga mengakomodir perbedaan kemampuan belajar siswa. Belajar aktif dapat menyalurkan kemampuan belajar siswa yang bermodalitas auditori, visual dan kinestetik.

c. Metode Belajar Aktif Tipe *The Learning Cell*

Metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* atau “Sell Belajar” pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari Swiss Federal Institute of Technology di Lausanne. Menurut Suprijono (2009:122) *Learning Cell* menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.

Metode belajar aktif *The Learning Cell* merupakan salah satu dari beberapa sistem terbaik untuk membantu pasangan siswa belajar dengan lebih efektif. Metode ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran ekonomi karena dengan membaca materi dan diharuskan memberi pertanyaan kepada temannya membuat siswa lebih mengerti karena hal yang tidak dimengertinya akan dijawab oleh temannya.

Langkah-langkah pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* menurut Suprijono (2009:122) adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.

- b. Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.
- c. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A.
- d. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya.
- e. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Dalam penelitian ini penulis memodifikasi langkah-langkah *The Learning Cell* sebagai berikut:

- a. Guru membagikan bahan ajar kepada siswa, siswa disuruh membaca bahan ajar kemudian menulis pertanyaan yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.
- b. Pada awal pertemuan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru menunjuk kelompok mana yang mengajukan pertanyaan. Kemudian kelompok yang ditunjuk tersebut menunjuk kelompok mana yang akan diberi pertanyaan.
- c. Setelah mendapatkan jawaban dan telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran kelompok lain yang ditunjuk oleh guru yang memberi pertanyaan.

d. Metode Belajar Aktif Tipe *Guided Learning*

Guided Learning terdiri dari dua kata yaitu *Guided* dan *Learning*. Dalam Elchol (2003:283) *Guided* berarti kendali, penuntun, dan bimbing sedangkan

Learning dalam Elchol (2003:581) berarti belajar, pembelajaran. Jadi *Guided Learning* berarti pembelajaran terbimbing.

Metode belajar aktif tipe *Guided Learning* ini digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Siswa diberi pertanyaan yang membuka pikiran dan pengetahuan yang dimilikinya, kemudian siswa mencocokkan kembali jawaban dari pertanyaan sebelumnya dengan materi yang disampaikan guru maupun dari sumber belajar yang mereka miliki. Dengan metode ini siswa dapat mempertahankan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah *Guided Learning* yang diuraikan oleh Suprijono (2009:121) sebagai berikut:

- a. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki.
- b. Berikan waktu beberapa menit untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan mereka untuk bekerja berdua atau dalam kelompok kecil.
- c. Minta siswa menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan tulis di papan tulis dan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori yang nantinya akan anda sampaikan di dalam pelajaran.
- d. Sampaikan materi pelajaran dari materi anda dengan ceramah yang interaktif.
- e. Minta siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan materi yang telah anda sampaikan.

Dalam penelitian ini langkah-langkah penerapan metode belajar aktif tipe *Guided Learning* sebagai berikut:

- a. Siswa diminta duduk dalam kelompok yang telah ditentukan.
- b. Guru membagikan LDS (Lembar Diskusi Siswa) yang berisikan pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa.

- c. Siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan tersebut bersama kelompoknya.
- d. Siswa mencatat jawaban dalam LDS yang telah dibagikan.
- e. Guru menyampaikan materi dengan ceramah interaktif dan siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru pada LDS.
- f. Siswa membandingkan jawaban mereka dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- g. Siswa mengadakan diskusi kelas dengan presentasi yang dilakukan oleh kelompok tertentu diambil secara undian.
- h. Guru memberikan penekanan dari apa yang telah dipelajari oleh siswa.

Kelebihan dan kekurangan metode belajar aktif tipe *Guided Learning* menurut Mashall (2006) adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan *Guided Learning*
 - a. Siswa lebih fokus dalam pembelajaran.
 - b. Pembelajaran menjadi semakin menarik karena adanya perbedaan cara berpikir antar siswa.
 - c. Perbedaan cara berpikir siswa dapat meningkatkan kreatifitas dan sangat berguna memecahkan masalah yang muncul kemudian.
 - d. Siswa lebih mengerti konsep karena siswa diberi kesempatan untuk memahami lebih detil dari konsep.

e. Membantu siswa membangkitkan percaya diri dalam memecahkan masalah.

2) Kelemahan *Guided Learning*

- a. Membutuhkan banyak waktu.
- b. Sulit bagi guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban yang sebenarnya ketika guru sudah mengetahui jawaban sebelumnya.
- c. Sulit bagi guru untuk mengontrol kelas.

B. Penelitian yang relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan uraian tentang pendapat atau hasil penelitian terdahulu dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Di bawah ini akan dikemukakan hasil-hasil studi yang rasanya relevan dengan penelitian penulis antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Loly Fianda (2011) dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Strategi Belajar Aktif Tipe *Guided Learning* pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 7 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Guided Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi siswa.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Oknaryana (2011) dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Learning Cell* dengan Menggunakan Strategi Ekspositori pada Siswa Kelas X SMKN 1 Payakumbuh. Hasil

penelitian menunjukkan metode *The Learning Cell* lebih dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa daripada strategi ekspositori.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* dengan *Guided Learning*.

C. Kerangka Konseptual

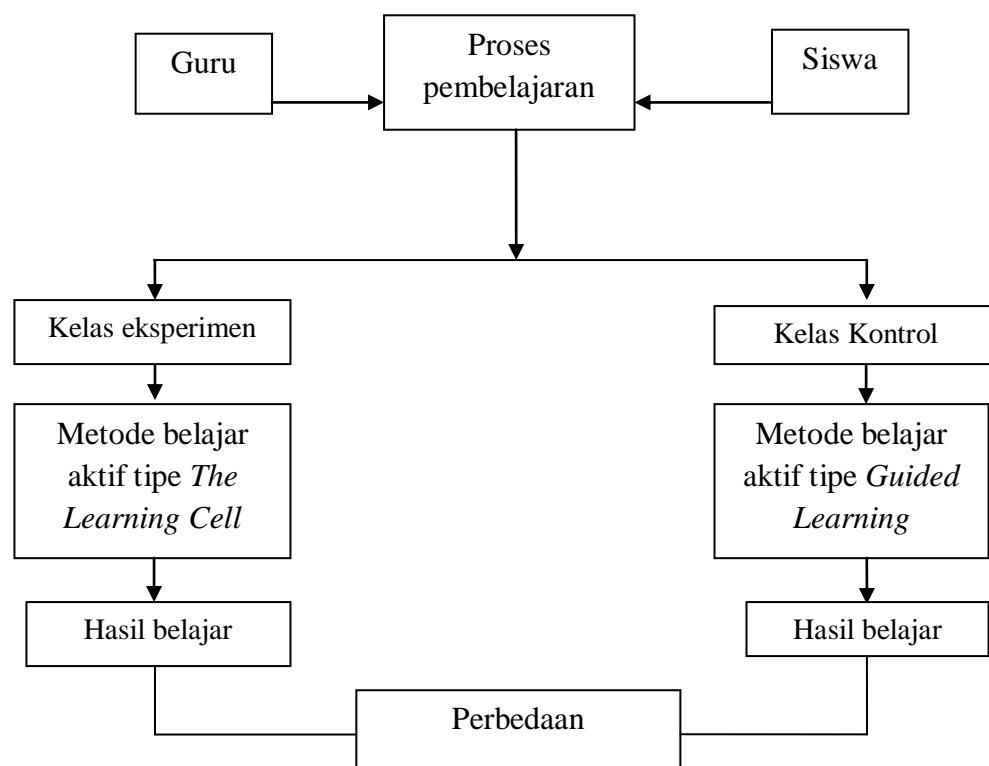
Kerangka konseptual adalah suatu kerangka teori yang disajikan dalam bentuk bagan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel. Kerangka konseptual ini berguna untuk memperlihatkan, menjelaskan dan mengungkapkan hubungan-hubungan yang ada antara variabel secara sistematis berdasarkan kajian teori.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan di atas, diperkirakan hasil belajar Ekonomi siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Guru sebagai pusat informasi, siswa hanya menerima informasi dari guru sehingga membuat pembelajaran bersifat monoton, siswa pasif dan jenuh serta kurang termotivasi untuk belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Untuk itu diterapkan metode yang dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran karena dengan terlibatnya siswa dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa. Disini peneliti akan menggunakan metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* dan *Guided Learning*.

Dalam proses belajar mengajar akan ada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen diterapkan metode *The Learning Cell* pada

SMAN 12 Padang dan kelas kontrol diterapkan metode *Guided Learning* pada SMAN 1 2x11 Kayu Tanam. Pada akhir penelitian akan dilakukan tes untuk melihat perbedaan hasil belajar.

Untuk lebih jelasnya, kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian yaitu “terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* dan *Guided Learning* pada kelas X SMAN 12 Padang dan SMAN 1 2x11 Kayu Tanam”.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode belajar aktif tipe *Guided Learning*. Hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* lebih tinggi dari hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan metode belajar aktif tipe *Guided Learning*, dalam kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi konsumsi, tabungan dan investasi. Jadi penerapan metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* dan metode *Guided Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi siswa.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Guru bidang studi ekonomi dapat menggunakan metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya dalam kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi konsumsi, tabungan dan investasi.
2. Kepala sekolah hendaknya memperkenalkan atau memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada guru mengenai pelaksanaan metode belajar aktif tipe *The Learning Cell* dan *Guided Learning* yang akan merangsang motivasi dan keaktifan siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2002). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2002). *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____.(2006). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dalyono. (2005). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaafar, Tengku.(2001). *Kontribusi strategi pembelajaran terhadap hasil belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fianda, Loly. (2011). *Upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe guided learning pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Padang*. Skripsi:FE UNP.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Irianto, Agus. (2007). *Statistik konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Mashall. (2006) dalam (http://sitemaker.umich.edu/wong.356/structured_vs_guided_learning confirm=Z7r9dNEpx) diakses tanggal 12 Oktober 2011.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Nasution. (2001). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oknaryana. (2011). *Perbedaan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe the learning cell dengan menggunakan strategi ekspositori pada siswa kelas X SMKN 1 Payakumbuh*. Skripsi: FE UNP.
- Prasetya, Irawan. (1999). *Logika dan prosedur penelitian*. Jakarta: STIA.
- Sadirman. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar mengajar*. Jakarta: Alfabeta.